
PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BANK INDONESIA, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017

Fitri Amanda Zuchrinata¹, Irni Yunita²
Universitas Telkom Bandung

fitrizuchrinata@gmail.com

ABSTRACT

During 2013-2017, the mining sector's profitability significantly decreased—most significantly on coal's sub-sector. The decrease was determined by the company's internal factors (Debt to Equity Ratio, the size and the age of the company) and external factors (inflation and Bank Indonesia's interest rate). This research aims to test how such factors influence the company's profitability, focusing on the coal companies' sub-sectors listed in Bursa Efek Indonesia during 2013-2017. This research is classified as a causal-descriptive research which uses a quantitative method. The method used to analyze the data is panel regression as well as t-test and F-test to test the hypothesis. The result of this research shows that all the listed factors affect the profitability of the companies significantly. Partially, Debt to Equity Ratio affects negatively and significantly, whereas inflation, Bank Indonesia's interest rate, the size and the age of the company do not significantly affect the company's profitability.

Keywords: *Inflation, Interest, DER, Size, Age, Profitability*

ABSTRAK

Pada tahun 2013-2017, profitabilitas perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan paling signifikan terjadi pada sub-sektor pertambangan batu bara. Penurunan profitabilitas dipengaruhi oleh faktor internal (*Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan) dan faktor eksternal perusahaan (inflasi dan suku bunga Bank Indonesia). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kelima faktor tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI pada periode penelitian tahun 2013-2017. Penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian deskriptif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode regresi data panel dan menggunakan Uji-t dan Uji-F untuk melakukan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga Bank Indonesia, *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan, sementara inflasi, suku bunga Bank Indonesia, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Inflasi, SBI, DER, Ukuran, Umur, Profitabilitas

PENDAHULUAN

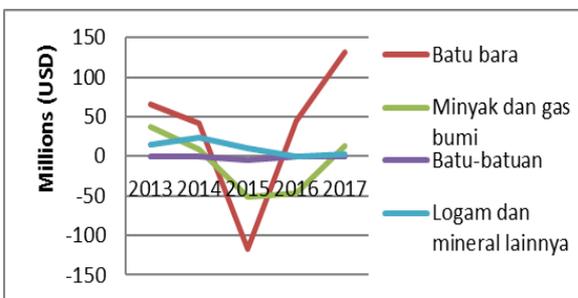
Investasi saat ini merupakan aktivitas penanaman modal yang banyak digemari masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dari data yang dimuat pada www.ksei.co.id dimana PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia menyatakan bahwa jumlah investor yang tercatat dan telah memiliki *Single Investor Identification (SID)* hingga Desember 2018 telah mencapai 1.613.165 orang.

Dalam menentukan perusahaan, seorang investor sebaiknya terlebih dahulu menganalisa prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut data yang dimuat pada www.finance.yahoo.com harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada pertengahan tahun 2014 hingga awal tahun 2016.

Didukung oleh kesimpulan dari laporan keuangan tahunan yang tercantum pada

www.pwc.com yang menyatakan bahwa kapitalisasi pasar seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan dari Rp 255 triliun pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp 161 Triliun pada akhir 2015.

Hasil dari penelitian dari Kesuma (2009) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan serta searah dengan harga saham dengan total pengaruh 53%. Oleh karena itu, sejalan dengan penurunan harga saham profit perusahaan sektor pertambangan juga mengalami penurunan dan penurunan paling signifikan terjadi pada sub sektor pertambangan batubara.



Gambar 1
Profit Perusahaan Sektor Pertambangan
Tahun 2013-2017

Sumber: IDN Financial, 2018

Dalam penelitiannya Novalia (2017) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan keputusan serta strategi manajemen, sementara faktor eksternal merupakan faktor yang dijadikan acuan bagi dunia ekonomi.

Berdasarkan data yang dimuat pada www.bi.go.id pada tahun 2013-2015 terjadi peningkatan inflasi yang cukup signifikan di Indonesia yang kemudian mulai mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Dalam penelitiannya Novalia (2017) menyatakan tingginya inflasi menyebabkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan akibat kenaikan harga bahan baku. Artikel www.indonesia-investments.com menyatakan bahwa untuk mengurangi inflasi pada tahun 2013-2015, Bank Indonesia membuat kebijakan yaitu meningkatkan tingkat suku bunga dengan tujuan untuk

mendukung nilai tukar rupiah dan mengurangi kerugian transaksi berjalan. Dalam penelitiannya Fajar (2016) menyatakan bahwa Suku bunga yang tinggi menyebabkan tingkat pengembalian utang perusahaan meningkat dan profitabilitas perusahaan menurun.

DER sebuah perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Semakin banyak sebuah perusahaan menggunakan pinjaman untuk modalnya semakin besar pula bunga yang harus dibayarkan dan semakin kecil keuntungan yang diperoleh (Hery, 2015). Selain itu, ukuran dan umur sebuah perusahaan juga menjadi faktor yang sebaiknya dipertimbangkan oleh investor sebelum menginvestasikan modalnya. Dalam penelitiannya, Yusralaini, Amir dan Imelga (2009) menyatakan bahwa profit yang diperoleh oleh perusahaan besar cenderung lebih tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh bisnis perusahaan besar didukung oleh jumlah aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat diatasi dengan baik. Sementara, pada penelitiannya Kamaliah, Akbar dan Kinanti (2009) menyatakan bahwa semakin lama sebuah perusahaan berdiri, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam menghadapi masalah bisnis sehingga profitnya akan lebih stabil.

Berdasarkan kriteria tersebut dilakukan penelitian mengenai pengaruh inflasi, Suku bunga BI, DER, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi dan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hery (2015) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Pada penelitian ini digunakan *Return on Equity (ROE)* sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas. Rasio ROE merupakan rasio perbandingan antara jumlah laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Kasmir (2008) menyatakan bahwa

ROE juga menunjukkan tingkat efisiensi dari penggunaan modal sendiri dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bagi pemilik ataupun investor. Berikut adalah rumus dari rasio ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Karya, Detri dan Syamsuddin (2016) berpendapat bahwa Inflasi merupakan kondisi dimana terjadi kenaikan harga untuk semua barang secara terus-menerus pada suatu perekonomian tertentu. Ciri-ciri negara yang mengalami inflasi adalah nilai tukar mata uang di negara tersebut mengalami penurunan, harga cenderung naik secara terus-menerus, dan jumlah uang yang beredar lebih banyak dari jumlah barang yang beredar.

Pembayaran atas modal yang dipinjam oleh suatu perusahaan kepada pihak lain disebut bunga. Bunga yang dinyatakan dalam presentase dari modal yang dipinjam disebut dengan tingkat suku bunga (Sukirno, 2000). suku bunga terbagi menjadi dua jenis yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil (Kalengkongan, 2013).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak utang perusahaan yang membiayai asset (Hery, 2015). Pada penelitian ini digunakan DER sebagai salah satu rasio solvabilitas. Kasmir (2008) mengemukakan bahwa DER digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan dan jumlah dana yang didapat dari pihak eksternal atau kreditor. Berikut adalah rumus DER:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Menurut Hariyanto dan Juniarti (2014) Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari banyaknya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Kamaliah, Akbar dan Kinanti (2009) perusahaan yang berukuran besar memiliki kekuatan pasar yang lebih besar sehingga profitabilitas yang dihasilkan lebih banyak. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Umur perusahaan menunjukkan lamanya sebuah perusahaan berdiri, beroperasi dan menjalankan usahanya (Rusmawati, 2016). Perusahaan yang telah berdiri lama biasanya memperoleh profitabilitas yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang belum lama berdiri karena perusahaan baru umumnya memiliki pengeluaran yang lebih besar untuk keperluan marketing, pembelian asset dan modal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kausal. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah data yang telah ada pada laporan keuangan dan situs resmi perusahaan tanpa melakukan perubahan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
2. Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang mempublikasikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2013-2017
3. Perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang tidak mengalami defisiensi modal

Setelah menyesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh penulis untuk menentukan sampel penelitian, diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan

Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, regresi data panel, dan pengujian hipotesis yang terdiri atas uji F dan uji t. Menurut Tukiran dan Mustafidah (2011) statistik deskriptif merupakan penjelasan bagaimana data diringkas pada segala sesuatu yang penting dalam data tersebut. Bidang pada statistik deskriptif merupakan penyajian data dalam bentuk tabel maupun grafik dan meringkas

serta menjelaskan data. Sementara, regresi data panel merupakan studi bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk memperkirakan nilai rata-rata variabel terikat didasarkan oleh nilai variabel bebas yang diketahui (Widarjono, 2013). Berikut adalah persamaan model regresi data panel secara umum:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it}$$

Menurut Widarjono (2013) terdapat tiga macam teknik estimasi regresi data panel yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)* atau asumsi koefisien tetap antar waktu dan individu merupakan teknik yang paling sederhana. Metode ini menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu dan individu. Metode ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan selalu sama dari waktu ke waktu. Begitupun *slope* dan intersep dari masing-masing variabel selalu sama untuk semua data.
2. *Fixed Effect Model (FEM)* atau asumsi *slope* konstan tetapi intersep berbeda antar individu adalah model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan *variabel dummy* untuk melihat adanya perbedaan intersep. Model ini menetapkan bahwa terdapat perbedaan intersep antar perusahaan karena adanya perbedaan karakteristik perusahaan, namun intersepanya akan sama sedangkan *slope*-nya akan selalu sama dari waktu ke waktu.
3. *Random Effect Model (REM)* atau estimasi dengan pendekatan efek acak menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui ketidaktahuan mengenai model yang sebenarnya. Namun, hal ini menyebabkan berkurangnya *degree of freedom* dan mengurangi efisiensi parameter. Tetapi, masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) atau *random effect*. Pada model ini, data panel akan d

estimasi dimana variabel gangguan dapat saling berhubungan antar waktu dan antar perusahaan. Model ini berasumsi bahwa setiap variabel memiliki perbedaan intersepsi. Kelebihan dari penggunaan model REM adalah dapat menghilangkan heterokedastisitas.

Menurut Widarjono (2013) terdapat tiga jenis model estimasi regresi data panel yaitu:

1. Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat digunakan apakah *CEM* atau *FEM* yang lebih tepat digunakan pada penelitian ini. Jika diperoleh prob. < 0.05 (taraf signifikansi) maka *FEM* lebih tepat digunakan pada penelitian ini. Sebaliknya, jika diperoleh prob. > 0.05 maka *CEM* lebih tepat digunakan.
2. Uji Hausmann digunakan untuk melihat apakah *FEM* atau *REM* yang lebih tepat digunakan pada penelitian ini. Jika diperoleh prob. < 0.05 (taraf signifikansi) maka *FEM* lebih tepat digunakan. Sementara jika diperoleh prob. > 0.05 maka *REM* lebih tepat digunakan pada penelitian ini.

Berikut adalah pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini:

1. Uji regresi simultan (uji F), digunakan untuk melihat apakah secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Widarjono, 2013). Jika dari hasil pengujian diperoleh prob (*F-statistic*) < 0.05 (taraf signifikansi) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika diperoleh prob (*F-statistic*) > 0.05 maka secara simultan seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.
2. Koefisien Determinasi, merupakan pengukuran proporsi varian variabel independen. Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati 1 atau 100%) maka semakin akurat prediksi yang dibuat (Sarwono, 2013). Sebaliknya semakin rendah nilai koefisien determinasi (mendekati 0) maka secara keseluruhan variabel

independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

- Uji parsial (Uji t), dilakukan untuk menguji apakah variabel independen masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 5% (Widarjono, 2013). Jika diperoleh prob. < 0.05 (taraf signifikansi) maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika dari hasil pengujian diperoleh prob. > 0.05 maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisa deskriptif. Dari 16 perusahaan, diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	ROE (%)	DER(%)	Ukuran	Umur
<i>Mean</i>	8.36	141.98	19.95	29.63
<i>Median</i>	8.24	74.83	19.85	26
<i>Maximum</i>	65.86	1,481.27	22.64	67
<i>Minimum</i>	-79.03	10.84	17.62	6
<i>Std. Deviation</i>	23.396	219.260	1.268	13.369

Sumber: Output Microsoft Excel, Data Diolah, 2019

Berikut adalah hasil uji regresi data panel:

- Berdasarkan Uji Chow yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.323292	(15,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	59.322294	150	0.0000

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh prob. sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikansi). Maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan pada penelitian ini.

- Berdasarkan uji Hausmann yang telah dilakukan, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hausmann

Correlated Random Effects - Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.240360	50	0.2835

Sumber: Output Eviews 10, data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh prob. sebesar 0.2835. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 (taraf signifikansi). Maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa *Random Effect Model* merupakan metode yang paling tepat digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan uji *Random Effect Model* yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Random Effect Model

Method: Pooled EGLS
(Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.50519	66.96063	-0.201688	0.8407
INFLASI	0.363343	2.267057	0.160271	0.8731
TSB	-4.590709	2.832710	-1.620607	0.1094
DER	-0.049243	0.014981	-3.287117	0.0015
UKURAN	3.173004	3.436808	0.923242	0.3589
UMUR	-0.234166	0.335821	-0.697293	0.4878
Random Effects (Cross)				
_ADRO—C	-8.385825			
_ATPK—C	-25.24322			
_BSSR—C	9.180880			
_BYAN—C	-9.700939			
_DEWA—C	-13.20293			
_DOID—C	25.55632			
_DSSA—C	-5.211604			
_HRUM—C	-8.643054			
_INDY—C	-3.467633			
_ITMG—C	1.435384			
_MBAP—C	20.99013			
_MYOH—C	7.444329			
_PTBA—C	13.76147			
_PTRO—C	-3.556382			
_SMMT—C	-6.153109			
_TOBA—C	5.196181			

Sumber: Hasil Output Eviews 10, data diolah, 2019

Dari Tabel 5 dapat diperoleh nilai konstanta koefisien yang dapat dibentuk dalam persamaan *Random Effect Model* sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = (\text{koefisien masing - masing perusahaan}) + \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + v_{it}$$

$\ln(\text{ROE}) = (\text{koefisien masing-masing perusahaan}) -13.50519 + 0.363343 \text{ Inflasi} - 4.590709 \text{ Suku Bunga} - 0.049243 \text{ DER} + 3.173004 \text{ Ukuran} - 0.234166 \text{ Umur}$
Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Koefisien masing-masing perusahaan
Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien yang berbeda pada masing-masing perusahaan dan dapat diartikan bahwa setiap perusahaan menyebabkan peningkatan atau penurunan ROE yang berbeda. Perusahaan dengan kecenderungan ROE tertinggi adalah Delta Dunia Makmur Tbk dengan koefisien sebesar 25.56 dan perusahaan dengan kecenderungan ROE terendah adalah Barajaya Internasional Tbk dengan koefisien sebesar -25.24
- b. Konstanta
Dari hasil perhitungan diperoleh konstanta sebesar -13.50519 dan dapat diartikan bahwa jika tidak terdapat variabel inflasi, suku bunga Bank Indonesia, DER, ukuran perusahaan dan umur perusahaan atau semua variabel tersebut bernilai 0 maka besarnya ROE adalah -13.50519.
- c. Koefisien Regresi (β) X1
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien inflasi (X1) sebesar 0.363343. Hal ini menunjukkan koefisien inflasi memiliki arah hubungan yang positif sebesar 0.363343 dengan asumsi setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan pada ROE sebesar 0.36%
- d. Koefisien Regresi (β) X2
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien suku bunga Bank Indonesia (X2) sebesar -4.590709. Hal ini menunjukkan koefisien tingkat suku bunga BI memiliki arah hubungan yang negatif sebesar -4.590709 dengan asumsi setiap kenaikan tingkat suku bunga Bank Indonesia sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan pada ROE sebesar -4.59%
- e. Koefisien Regresi (β) X3
dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien DER (X3) sebesar -0.049243. Hal

ini menunjukkan koefisien DER memiliki arah hubungan yang negatif sebesar -0.049243 dengan asumsi setiap kenaikan DER sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan pada ROE sebesar -0.05%

- f. Koefisien Regresi (β) X4
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien ukuran perusahaan (X4) sebesar 3.173004. Hal ini menunjukkan koefisien ukuran perusahaan memiliki arah hubungan yang positif sebesar 3.173004 dengan asumsi setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan pada ROE sebesar 3.17 satuan
- g. Koefisien Regresi (β) X5
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien umur perusahaan (X5) sebesar -0.234166. Hal ini menunjukkan koefisien umur perusahaan memiliki arah hubungan yang negatif sebesar -0.234166 dengan asumsi setiap kenaikan umur perusahaan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan pada ROE sebesar -0.23 satuan
Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dilakukan uji F. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji F
Weighted Statistics

	Mean	
R-squared	0.194968	dependent var 3.937679
Adjusted R-squared	0.140574	dependent var 19.37963
S.E. of regression	17.96593	Squared resid 23885.33
F-statistic	3.584369	Durbin-Watson stat 0.953474
Prob(F-statistic)	0.005874	

Sumber: Output Eviews 10, Data diolah, 2019
Berdasarkan Tabel 6 diperoleh prob.(F-statistic) sebesar 0.005874 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, suku bunga BI, DER, ukuran perusahaan dan umur perusahaan

memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan (*ROE*).

Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui koefisien determinasi. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari hasil uji-F diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0.194968 atau 19% yang artinya variabel independen (inflasi, suku bunga BI, *DER*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan) mempengaruhi variabel dependen sebesar 19%. Sisanya sebanyak 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, dilakukan uji *t*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.5051966	960630.2016880	8407	-
INFLASI	0.3633432	2670570.1602710	8731	-
TSB	-4.5907092	8327101.6206070	1094	-
DER	-0.0492430	0149813.2871170	0015	-
UKURAN	3.1730043	4368080.9232420	3589	-
UMUR	-0.2341660	3358210.6972930	4878	-

Sumber: Output Eviews 10, data diolah, 2019

Dari Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil pengujian diperoleh probabilitas inflasi (*X1*) sebesar 0.8731 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*ROE*)
2. Dari hasil pengujian diperoleh probabilitas suku bunga BI (*X2*) sebesar 0.1094 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga Bank Indonesia tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*ROE*)

3. Dari hasil pengujian diperoleh probabilitas *DER* (*X3*) sebesar 0.0015 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *DER* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*ROE*)
4. Dari hasil pengujian diperoleh probabilitas ukuran perusahaan (*X4*) sebesar 0.3589 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*ROE*)
5. Dari hasil pengujian diperoleh probabilitas umur perusahaan (*X5*) sebesar 0.4878 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*ROE*)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Uji Deskriptif

Selama periode penelitian, *trend* variabel inflasi (*X1*) dan variabel suku bunga Bank Indonesia (*X2*) menunjukkan penurunan. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2015-2016. Sementara, *trend* variabel *DER* (*X3*) berfluktuatif pada setiap perusahaan. Kemudian, *trend* variabel ukuran perusahaan (*X4*) pada setiap perusahaan cenderung stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Untuk variabel umur perusahaan (*X5*) masing-masing perusahaan sub sektor pertambangan batu bara bervariasi. Kemudian *trend* variabel *ROE* (*Y*) berfluktuatif pada setiap perusahaan. Namun, pada mayoritas perusahaan persentase *ROE* tertinggi terjadi pada tahun 2017.

2. Variabel inflasi, suku bunga Bank Indonesia, *DER*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*ROE*) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
3. Variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
 4. Variabel suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
 5. Variabel *DER* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
 6. Variabel Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
 7. Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

SARAN

1. Aspek Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya di bidang manajemen khususnya manajemen keuangan.
 - b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti nilai tukar rupiah atau produk domestik bruto untuk faktor eksternal perusahaan dan likuiditas atau leverage untuk faktor internal perusahaan atau variabel lainnya.
 - c. Untuk mengukur profitabilitas, pada penelitian selanjutnya dapat digunakan rasio lainnya seperti *Net Profit Margin*

(kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan) atau *Return on Asset* (kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aset yang ada) tergantung pada laporan keuangan perusahaan.

- d. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dengan cara menambahkan jumlah periode pengamatan yang akan diteliti
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *DER* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti jika suatu perusahaan mengalami peningkatan *DER* maka akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas perusahaan tersebut. Selain itu, dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa inflasi, suku bunga BI, *DER*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelum mengambil keputusan investasi seorang investor sebaiknya mempertimbangkan *DER* suatu perusahaan dan kelima variabel independen secara bersama-sama.

- b. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *DER* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan sub sektor pertambangan batu bara dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Perusahaan sebaiknya memaksimalkan penggunaan dana internal seperti modal dari pemilik perusahaan, pemegang saham serta laba ditahan dan meminimalisir penggunaan

dana eksternal agar diperoleh DER yang rendah dan profitabilitas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya P, M. F. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen Universitas Telkom*.
- Bank Indonesia. (2018). *Inflasi*. Dipetik Oktober 12, 2018, dari BI: <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- Hariyanto, L., & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size dan Firm Age Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review, Vol. 2 No.1*, 141-149.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Indonesia Investment. (2015, Maret 03). *Ekonomi Indonesia: Inflasi, Suku Bunga, Perdagangan dan Update Rupiah*. Dipetik Oktober 13, 2018, dari Indonesia Investments: <https://www.indonesia-investments.com/id/berita/kolom-berita/ekonomi-indonesia-inflasi-perdagangan-suku-bunga-update-rupiah/item5358?>
- Kalengkongan, G. (2013). Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Industri Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember*, 737-747.
- Kamaliah, Akbar, N., & Kinanti, L. (2009). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Vol.17 No. 3*, 10-23.
- Karya, D., & Syamsuddin, S. (2016). *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 38-45.
- KSEI. (2018, Desember). *21 Tahun KSEI : Inovasi Untuk Kenyamanan Transaksi di Pasar Modal*. Dipetik Mei 18, 2019, dari http://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/156_berita_pers_21_tahun_ksei_inovasi_untuk_kenyamanan_transaksi_di_pasar_modal_20190111170001.pdf
- Novalia, S. (2017). Pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Nilai Tukar Rupiah, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Telkom*, 1.
- PwC. (2016). *PwC: Tahun 2015 Sebagai Tahun Terburuk Bagi Sektor Pertambangan*. Dipetik Oktober 2, 2018, dari PWC: <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2016/indonesian/pwc--tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan.html>
- Rusmawati, Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Vol. 1 No. 2*, 111-126.
- Sarwono, J. (2013). *12 Jurus Ampuh SPSS untuk Riset Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tukiran, T., & Mustafidah, H. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yahoo Finance. (2018). *Mining Index*. Dipetik Oktober 2, 2018, dari Yahoo! Finance: <https://finance.yahoo.com>
- Yusralaini, H., Amir, & Imelga, H. (2009). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Automotive and Allied Product di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Vol 17 No. 3*, 35-48.